

PENGARUH NPM, ROA, DER, DPR TERHADAP RETURN SAHAM

Saefrijal Arramdhani
saefrijalarram15@gmail.com
Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Having stock return is the objective of investors to invest some money in capital market. As consequence, they will do everything in order to get its return for instance, having self-analysis on the behavior of stock trade and using some facilities of capital market analysis. While, there where some information used as benchmark of companies level of stock return which namely Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR). Meanwhile, the population was 24 food and beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 8 companies as sample. Furthermore, the analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded Net Profit Margin (NPM) did not effect the stock return. On the other hand, Return On Assets (ROA) had significant effect on the stock return. Likewise, Debt to Equity Ratio (DER) had significant effect on the stock return. In addition, Dividend Payout Ratio (DPR) had significant effect also on the stock return.

Keywords: stock return, net profit margin, return on assets, debt to equity ratio and dividend payout ratio.

ABSTRAK

Return Saham adalah tujuan dari investor untuk berinvestasi di pasar modal. Dalam hal ini investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* saham yang diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analis di pasar modal. Informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat *return* saham perusahaan yang diteliti adalah NPM, ROA, DER, dan DPR. Perusahaan *food and beverage* dipilih sebagai populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan, dengan populasi 24 perusahaan makanan dan minuman, dan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria terdapat 8 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *return* saham, net profit margin (NPM), return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), dividend payout ratio (DPR)

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage* berkembang sangat pesat pada sektor bisnis. Perusahaan makanan dan minuman sangat diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan, karena kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari jumlah perusahaan di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode yang semakin bertambah. Dengan demikian kemungkinan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh masyarakat

sehingga prospeknya sangat menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Kondisi tersebut membuat persaingan antar perusahaan semakin kuat dan para manajer dengan giat mencari investor yang ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan *food and beverage* tersebut. Namun suatu perusahaan tersebut tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain karena akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang berdampak pada kebangkrutan.

Tujuan utama dalam berinvestasi saham adalah untuk memperoleh *return*. *Return* merupakan hasil atau laba yang diperoleh dari suatu investasi. Investor yang akan menginvestasikan sahamnya, hendaknya melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis pada investasi saham dilakukan untuk menilai perusahaan manakah yang dapat memberikan *return* yang besar. Alasan mengapa memilih sektor industri *food and beverage* adalah karena saham yang paling tahan dengan keadaan krisis moneter maupun ekonomi, karena produk makanan maupun minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat.

Return saham menjadi salah satu fokus pertimbangan seorang investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi. *Return* saham perusahaan yang cenderung besar di tiap periode menjadi salah satu hal yang sangat diminati oleh seorang investor untuk berinvestasi, yang diharapkan dapat memberi keuntungan yang besar bagi seorang investor. Pada perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya baik peningkatan maupun penurunan yang sangat drastis. Hal ini terjadi karena perubahan harga saham yang terjadi pada setiap perusahaan pada sektor perusahaan *food and beverage* yang mengalami tingkat kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Subsektor pada perusahaan *food and beverage* memiliki pertumbuhan dan penurunan yang sangat drastis artinya saat terjadinya krisis pada sektor *food and beverage* belum dikatakan stabil dan bernilai positif. Pada tahun 2014 presentase *return* saham masih bisa dikatakan stabil karena masih pada kisaran 23%, tetapi pada tahun 2015 presentase tingkat *return* saham turun drastis menjadi negatif yaitu menjadi - 11,5%. Pada tahun 2016-2017 meningkat drastis menjadi 25,3% - 27,6% tingkat pengembalian pada saham perusahaan. Tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tingkat pengembalian menjadi sebesar 0,5% dan cenderung menurun dari tahun ke tahun

Terdapat faktor makro dan mikro yang mempengaruhi *return* saham. Pada faktor makro yaitu faktor dari luar perusahaan, yang terbagi dalam makro ekonomi dan makro non ekonomi. Makro ekonomi terdiri atas tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi. Sedangkan makro non ekonomi terdiri atas peristiwa politik baik dalam maupun luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus-kasus lingkungan hidup lainnya. Faktor ekonomi mikro merupakan faktor yang terdapat di dalam perusahaan itu sendiri, seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya

Dalam menilai kinerja perusahaan, seorang investor dapat menilai dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pada setiap tahunnya. Karena pada dasarnya investor menanamkan modalnya dalam bentuk investasi dengan harapan memperoleh *return* atau keuntungan dimasa yang akan datang, yang juga merupakan imbalan atas keberanian seorang investor menanggung risiko atas investasinya. Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Dengan menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan inilah, para investor dapat memperoleh informasi mengenai *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Menurut (Bastian dan Suhardjono, 2006) NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio untuk membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, maka kinerja suatu perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada

perusahaan tersebut. Rasio NPM ini dapat digunakan untuk menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio NPM suatu perusahaan, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar. ROA (*Return On Assets*) mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012). DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio leverage atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham (Prihatini, 2009). DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat DER yang kurang 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah tingkat nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Arista, 2012). DPR (*Dividend Payout Ratio*) merupakan perbandingan antara *dividend per share* dan *earning per share* (Ang, 2007). Perusahaan dengan pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang selanjutnya akan menurunkan harga saham. Penurunan harga saham akan mengakibatkan *return* saham menurun (Sartono, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*? (2) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*? (4) Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*? Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar abstrak, karena aktivitas jual beli dana-dana jangka panjang, yaitu yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Widoatmodjo, 2011). Pasar modal juga merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan, untuk melakukan aktivitas jual beli saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut yang nantinya akan dipergunakan sebagai bahan tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012).

Saham

Saham adalah surat berharga sebagai bukti keikutsertaan atau kepemilikan individu atau institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut dengan bertindak sebagai investor membeli saham dan menjadi pemegang saham perusahaan (Sunariyah, 2011).

Return Saham

Return saham adalah tingkat pengembalian saham yang merupakan selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan (Brigham, 2012). *Return* saham merupakan salah satu faktor yang mendorong

para investor untuk berinvestasi untuk memperoleh imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi atas sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Boediono, 2000). Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian atas transaksi jual beli saham berupa imbalan atas jumlah dana yang diinvestasikan selama satu periode investasi dalam bentuk saham. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*) yang merupakan selisih dari harga yang di investasikan pada periode yang lalu.

Rumus perhitungan *return* saham dapat digunakan. sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{(t-1)})}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

$P_{(t-1)}$ = Harga saham periode sebelumnya

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Alexandri, 2008). Rasio ini merupakan perbandingan yang digunakan untuk menilai laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, maka kinerja perusahaan menjadi semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seorang investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Bastian dan Suhardjono, 2006). NPM dapat menunjukkan berapa presentase laba bersih yang diperoleh pada setiap penjualan. Semakin besar NPM pada suatu perusahaan maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan perolehan laba yang tinggi. Dalam hal ini laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan untuk menyisakan margin sebagai kompensasi dan tingkat pengembalian *return* saham atas risiko dana investasi yang di investasikan investor. Angka NPM dapat dikatakan baik apabila > 5%.

Rasio NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Assets

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya berdasarkan tingkat aset perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Hanafi, 2013). Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset yang dimiliki perusahaan, yang artinya semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik produktivitas aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih. Dalam hal ini akan terjadi peningkatan daya tarik investor , karena tingkat pengembalian yang besar. Angka ROA dapat dikatakan baik jika > 2%.

Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yaitu rasio perbandingan antara utang-utang dan aktivitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban berdasarkan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Sujarweni, 2017). DER adalah rasio solvabilitas yang paling banyak dihubungkan dengan *return* saham. Tingkat DER yang kurang dari 50 % adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus ditanggung oleh modal sendiri dan investor akan lebih tertarik dan berminat untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang mempunyai nilai DER yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang meningkat dan tingkat pengembalian yang besar.

Rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio merupakan rasio pasar yaitu rasio perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan sebagai sumber pendanaan dalam pengembangan usaha. Dalam hal ini perusahaan perlu untuk memikirkan bagaimana kelangsungan pertumbuhan perusahaannya sendiri. Besarnya dividen akan menentukan seberapa besar bagian dari laba bersih yang akan ditahan perusahaan yang digunakan sebagai kepentingan pengembangan dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai risiko tinggi, cenderung untuk membayar DPR lebih kecil agar tidak di potong dividen jika laba yang diperoleh turun. Sebaliknya, jika perusahaan dengan risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar. Jadi, Perusahaan dengan pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang selanjutnya akan menurunkan harga saham. Penurunan harga saham akan mengakibatkan *return* saham menurun (Agus Sartono, 2014). Rasio DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

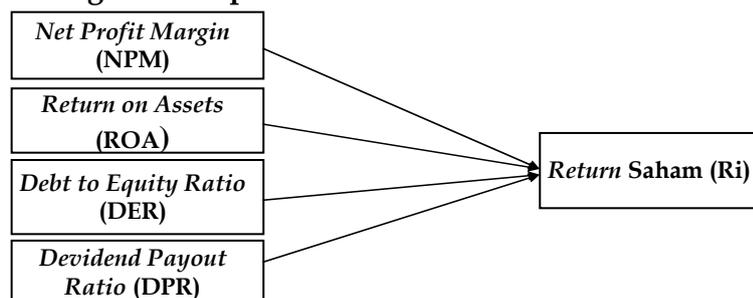
$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Pendapatan Perlembar Saham}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) dengan judul "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 104 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. EPS, NPM, ROA, ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Putra dan Kindangen (2016) dengan judul "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan tahun 2010-2014. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 sampel perusahaan makanan dan minuman. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan NPM secara parsial

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan ROA, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Gunadi dan Kesuma (2015) dengan judul "Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverage* BEI". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat *return* saham perusahaan dalam ROA, DER dan EPS. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 sampel perusahaan makanan dan minuman. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS maka semakin tinggi juga *return* sahamnya dan hanya DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Budialim (2013) dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor *Consumer Good* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap *return* saham perusahaan. Likuiditas diukur dengan menggunakan CR, utang diukur menggunakan DER, dan profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA, ROE, dan EPS serta nilai buku diukur dengan BVPS serta risiko diukur dengan menggunakan Beta. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 sampel perusahaan Sektor *Consumer Good* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS dan Beta secara serempak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial hanya Beta yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel lainnya berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Carlo (2014) dengan judul "Pengaruh *Return on Equity*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Earnings Ratio* pada *Return* Saham". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh ROE, DPR dan PER pada *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE dan DPR berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham, sedangkan variabel PER tidak berpengaruh pada *return* saham. Penelitian Puspitadewi dan Rahyuda (2016) dengan judul "Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* pada bursa efek Indonesia periode 2011-2014. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 sampel perusahaan makanan dan minuman. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Sari (2015) dengan judul "Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan periode 2010-2014". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh ROE, DPR, dan PBV terhadap *return* saham pada perusahaan pada bursa efek Indonesia periode 2010-2014. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 sampel perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara variabel DPR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rerangka Konseptual



Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H₁: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham sektor *food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H₂: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham sektor *food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham sektor *food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H₄: *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham sektor *food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif (*Causal - Comparative*), karena dalam penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Dan tipe penelitian ini adalah *ex post factor*, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa yang terjadi di perusahaan sektor *food and beverage*. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Return Saham*. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang didalamnya terdapat kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek dari penelitian ini adalah sektor *food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki di dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang akan dipilih dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI harus sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. (2) Perusahaan *food and beverage* yang menghasilkan laba selama periode tahun 2014-2018. (3) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki harga saham yang tinggi selama periode tahun 2014-2018. (4) Perusahaan *food and beverage* yang membagikan dividen dalam kurun waktu 5 tahun selama periode tahun 2014-2018.

Dengan kriteria tersebut, maka diperoleh 8 sampel dalam perusahaan *food and beverage* adalah:

Tabel 1
Daftar perusahaan *Food and Beverage* yang digunakan dalam penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
2.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
3.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
4.	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA
5.	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
6.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
7.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
8.	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

Sumber: www.idx.co.id

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu terdiri dari NPM, ROA, DER, dan DPR.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Alexandri, 2008). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya berdasarkan tingkat aset perusahaan (Hanafi, 2013). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara hutang-hutang dan aktivitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban berdasarkan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Sujarweni, 2017). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) Merupakan rasio perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan sebagai sumber pendanaan dalam pengembangan usaha (Hanafi, 2013). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Pendapatan Perlembar Saham}} \times 100\%$$

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return Saham* yang merupakan tingkat pengembalian atas transaksi jual beli saham berupa imbalan atas jumlah dana yang diinvestasikan selama satu periode investasi dalam bentuk saham. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*) yang merupakan selisih dari harga yang di investasikan pada periode yang lalu. Rumus perhitungan *return* saham dapat digunakan sebagai berikut (Hartono, 2009) :

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{(t-1)})}{P_{(t-1)}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Metode Regresi Linier Berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Metode Regresi Linier Berganda dapat digunakan sebagai kegiatan untuk meramal bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih dalam variabel independen dapat disebut sebagai *prediktor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2010). Secara matematis bentuk umum dari regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_i = a + b_1 \text{NPM} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{DER} + b_4 \text{DPR} + e$$

Keterangan:

R_i = *Return Saham*

a = Nilai Konstanta

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return On Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

e = kesalahan atau nilai pengaruh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel independen (bebas) dan data variabel dependen (terikat) pada persamaan regresi (Ghozali, 2011). Uji normalitas ini berguna untuk mengetahui nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan *Probability Plot* dan *Kolmogorof - Smirnov*. Dengan menggunakan pengujian *Probability Plot* maka ditetapkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan sumbu Y. Sedangkan dengan cara *Kolmogorof - Smirnov* nilai *probability Sig (2 Tailed)* > α , Signifikansi > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji tingkat hubungan antar variabel independen (bebas) melalui koefisien korelasi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah model regresi, dapat menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari sepuluh ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$) dan kurang atau sama dengan 1, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih dari sepuluh ($VIF > 10$) dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 ($Tolerance < 1$) dan lebih dari 1, berarti penelitian tersebut multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui suatu tujuan yaitu tentang ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang dan menurut waktu atau *time series* (Wibowo, 2012). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin Watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya. Jika nilai *Durbin Watson* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui suatu tujuan dalam pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas dapat muncul apabila dalam penelitian terdapat kesalahan atau residual dari model yang diamati, karena tidak memiliki varians konstan dari satu observasi ke observasi yang lain (Kuncoro, 2009). Jika varians dan residual pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat apakah terdapat pola pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan sumbu yang sudah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual atau Y prediksi (Y sesungguhnya) yang sudah di *stadentized*.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian Uji F ini bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan, untuk menguji kelayakan dengan cara melihat tingkat signifikansi (Wibowo, 2012). Jika hasil probabilitasnya memiliki signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka model layak digunakan dalam penelitian dan sebaliknya jika probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka model tidak layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dan ketepatan model yang dapat menjelaskan porsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel independennya. Koefisien determinasi juga dapat diartikan sebagai besar tidaknya pengaruh (dalam persen) variabel independen terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi (Ghozali, 2013). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$), apabila semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya apabila semakin koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Dari model regresi linier berganda, untuk membuktikan eratnya variabel dan menunjukkan apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian Uji t yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui cara melihat tingkat signifikansi, untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka model memiliki pengaruh signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Return Saham. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 20 diperoleh persamaan regresi linier yang tersaji pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.035	.032		1.109	.275
Net Profit Margin	-.000195	.003	-.018	-.065	.948
Return on Asset	.007	.003	.616	2.050	.048
1 Debt to Equity Ratio	-.065	.029	-.331	-2.232	.032
Dividend Payout Ratio	-.002	.001	-.505	-3.771	.001

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 2, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$\text{Return Saham} = 0,035 - 0,000195 \text{ NPM} + 0,007 \text{ ROA} - 0,065 \text{ DER} - 0,002 \text{ DPR} + e_i$$

Konstanta (a)

Dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 0,035, artinya jika variabel NPM, ROA, DER, dan DPR sama dengan nol (=0), maka *return* saham 0,035 satuan.

Koefisien regresi *Net Profit Margin (NPM)*

Koefisien regresi (b_1) sebesar -0,000195, mengindikasikan bahwa variabel NPM berlawanan arah dengan *return* saham, dan jika tingkat NPM naik maka *return* saham akan turun sebesar -0,000195 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien regresi *Return On Assets (ROA)*

Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,007, mengindikasikan bahwa variabel ROA searah dengan *return* saham, dan jika nilai ROA naik maka *return* saham akan naik sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Koefisien regresi (b_3) sebesar -0,065, mengindikasikan bahwa variabel DER berlawanan arah dengan *return* saham, dan jika tingkat DER naik maka *return* saham akan turun sebesar -0,065 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien regresi *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Koefisien regresi (b_4) sebesar -0,002, mengindikasikan bahwa variabel DPR berlawanan arah dengan *return* saham, dan jika tingkat DPR naik maka *return* saham akan turun sebesar -0,002 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji untuk melihat layak tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebasnya, maka model regresi harus terbebas

dari beberapa asumsi, antara lain normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pendekatan Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel independen (bebas) dan data variabel dependen (terikat) pada persamaan regresi (Ghozali, 2011). Uji normalitas ini berguna untuk mengetahui nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan *Probability Plot* dan *Kolmogorof - Smirnov*. Dengan menggunakan pengujian *Probability Plot* maka ditetapkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan sumbu Y. Sedangkan dengan cara *Kolmogorof - Smirnov* nilai *probability Sig* (2 Tailed) > α , Signifikansi > 0,05. Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorof-Smirnov Test

		Unstandarized Coefficients	Stadardize Coefficients
N		40	40
Normal Parameters	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	.09345549	.94733093
	Absolute	.185	.185
	Positive	.103	.103
	Negative	-.185	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		1.171	1.171
Asymp Sig. (2-tailed)		.129	.129

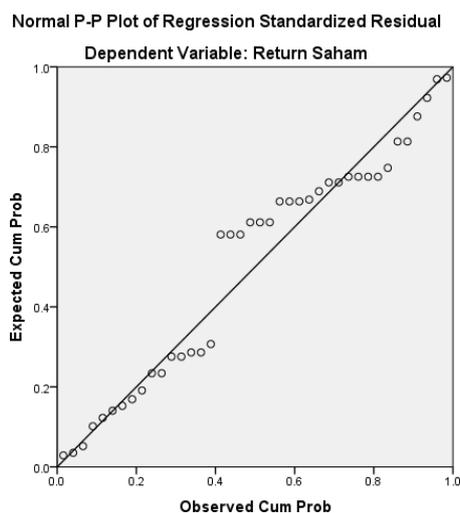
Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil SPSS yang terdapat pada Tabel 3, yang menunjukkan bahwa *asympt sig* > 0,05 atau 0,129 > 0,05 yang terdapat dalam *one sample kolmogorof smirnov test* yang berarti model regresi yang digunakan didalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

Pendekatan Grafik

Pendekatan kedua yang digunakan untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of Regresion Standard*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dari hasil pengujian *Normal P-P Plot of Regresion Standard* dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil seperti yang tersaji pada gambar 1 berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

Gambar 1
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar di garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian data. Data variabel independen *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Jika nilai *VIF* kurang dari sepuluh ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$) dan kurang atau sama dengan 1, berarti tidak menjadi multikolinieritas. Jika nilai *VIF* lebih dari sepuluh ($VIF > 10$) dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 ($Tolerance < 1$) dan lebih dari 1, berarti multikolinieritas. Dari hasil pengujian Multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 20 di dapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics			Keterangan
	Tolerance	VIF		
(Constant)				
1 Net Profit Margin	.213	4.688		Bebas Multikolinieritas
Return On Assets	.178	5.621		Bebas Multikolinieritas
Debt to Equity Ratio	.731	1.368		Bebas Multikolinieritas
Dividend Payout Ratio	.896	1.116		Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Pada Tabel 4 hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) diketahui nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance ($0,1 < Tol \geq 1$). Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin Watson* dengan ketentuan yaitu nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif, nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan nilai DW diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif. Hasil perhitungan dari autokorelasi dengan SPSS versi 20 dapat disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

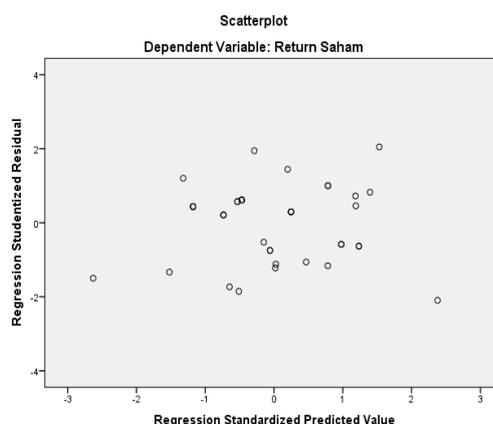
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.437	.373	.09865	1.846

Predictors: (Constant), DPR, DER, NPM, ROA
 Dependend Variabel: *Return Saham*
 Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada Tabel 5 menyatakan bahwa penelitian ini memiliki nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,846 yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Karena, *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui suatu tujuan dalam pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas dapat muncul apabila dalam penelitian terdapat kesalahan atau residual dari model yang diamati, karena tidak memiliki varians konstan dari satu observasi ke observasi yang lain (Kuncoro, 2009). Jika varians dan residual pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat apakah terdapat pola pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan sumbu yang sudah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual atau Y prediksi (Y sesungguhnya) yang sudah di *studentized*. Dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat pada Gambar 3, sebagai berikut:



Sumber: data sekunder diolah (2020)

Gambar 3

Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *return* saham melalui variabel independen (NPM, ROA, DER, DPR).

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai F dan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2011).

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji kelayakan model yang digunakan. Menurut Wibowo (2012) untuk menguji kelayakan dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil probabilitasnya memiliki signifikansi $< \alpha = 0,050$ maka model layak digunakan dalam penelitian. Dan jika probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $> \alpha = 0,050$ maka model tidak layak digunakan dalam penelitian. Dari hasil Uji F dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.265	4	.066	6.805	.000 ^b
	Residual	.341	35	.010		
	Total	.606	39			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dan ketepatan model yang dapat menjelaskan porsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel independennya. Koefisien determinasi juga dapat diartikan sebagai besar tidaknya pengaruh (dalam persen) variabel independen terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi (Ghozali, 2013). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$), apabila semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya apabila semakin koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.373	.09865

a. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah 2020.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai *RSquare* sebesar 0,437. hal ini menunjukkan bahwa hanya 43,7% variasi dari return saham dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel (*Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan sisanya 56,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) mempunyai tujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen berupa analisis rasio keuangan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap variabel dependen *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage*. Untuk membuktikan eratnya variabel dan menunjukkan apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji t dengan cara melihat tingkat signifikansi, untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka model memiliki pengaruh signifikan. Hasil pengujian hipotesis (Uji t) dibuktikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.035	.032		1.109	.275
1 Net Profit Margin	.000	.003	-.018	-.065	.948
Return on Asset	.007	.003	.616	2.050	.048
Debt to Equity Ratio	-.065	.029	-.331	-2.232	.032
Dividend Payout Ratio	-.002	.001	-.505	-3.771	.001

a. Dependent Variable: *Return Saham*
Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Pada Tabel 8 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikansi dengan penjelasan sebagai berikut:

- Uji Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*
Diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dengan menggunakan tingkat signifikan α sebesar 0,05 diperoleh t sebesar -0,065 dan hasil probabilitas signifikansi (α) NPM sebesar 0,948, artinya $\alpha > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.
- Uji Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*
Diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) dengan menggunakan tingkat signifikan α sebesar 0,05 diperoleh t sebesar 2,050 dan hasil probabilitas signifikansi (α) ROA sebesar 0,048, artinya $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- Uji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*
Diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan tingkat signifikan α sebesar 0,05 diperoleh t sebesar -2,232 dan hasil probabilitas signifikansi (α) DER sebesar 0,032, artinya α

$< 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

d. Uji Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return Saham* Diketahui bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan menggunakan tingkat signifikan α sebesar 0,05 diperoleh t sebesar -3,771 dan hasil probabilitas signifikansi (α) DPR sebesar 0,001, artinya $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualannya dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Jadi, tingkat rasio yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 15 diperoleh probabilitas signifikan sebesar 0,948, yang artinya diperoleh probabilitas signifikansi $0,948 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perolehan *Return Saham*. Dalam hal ini menunjukkan bahwa investor dalam melakukan investasi saham tidak terlalu memperhitungkan variabel NPM untuk memprediksi harga saham karena jika nilai NPM naik dapat disebabkan adanya persentase penurunan penjualan yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih, karena variabel *Net Profit Margin* belum tentu berdampak terhadap meningkatnya *return* saham yang diperoleh investor. Sehingga tinggi rendahnya NPM tidak terlalu diperhatikan oleh investor karena nilai NPM yang tinggi belum tentu menunjukkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian (Susilowati dan Turyanto, 2011) dan (Mahardika dan Artini, 2017) dimana *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset yang dimiliki perusahaan, yang artinya semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 15 diperoleh probabilitas signifikan sebesar 0,048, yang artinya diperoleh probabilitas signifikansi $0,048 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Return On Assets* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perolehan *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi dan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan sangat baik dan efisien, sehingga ROA yang tinggi akan menghasilkan harga saham yang meningkat sehingga berpengaruh terhadap *return* saham yang besar. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian (Gunadi dan Kesuma, 2015), penelitian (Budialim, 2013), dan penelitian (Puspitadewi dan Rahyuda, 2016) dimana *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat DER yang kurang 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus ditanggung oleh modal sendiri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 15 diperoleh probabilitas signifikan sebesar 0,032, yang artinya diperoleh probabilitas signifikansi $0,032 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perolehan *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat hutang pada perusahaan rendah maka peluang untuk mendapatkan *return* saham semakin besar karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang rendah, sehingga ada peluang untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian (Gunadi dan Kesuma, 2015), penelitian (Susilowati dan Turyanto, 2011) dan (Budialim, 2015) dimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Return Saham*

Dividend Payout Ratio digunakan untuk membandingkan antara *dividend per share* dan *earning per share*. Perusahaan yang mempunyai risiko tinggi, cenderung untuk membayar DPR lebih kecil agar tidak di potong dividen jika laba yang diperoleh turun dan, jika perusahaan dengan risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar. Jadi, Perusahaan dengan pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang selanjutnya akan menurunkan harga saham. Penurunan harga saham akan mengakibatkan *return* saham menurun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 15 diperoleh probabilitas signifikan sebesar 0,001, yang artinya diperoleh probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perolehan *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai risiko tinggi, cenderung untuk membayar DPR lebih kecil agar tidak di potong dividen jika laba yang diperoleh turun. Sebaliknya, jika perusahaan dengan risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai risiko tinggi pasti memiliki DPR kecil karena laba dividen digunakan untuk pengembangan aset perusahaan yang dapat mengakibatkan harga saham akan meningkat dan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) saham yang diinginkan. Sehingga secara teoritis DPR berpengaruh signifikan pada *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian (Sari, 2015) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengolahan data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 dengan menggunakan

aplikasi SPSS versi 20 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : H₁: *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa investor dalam melakukan investasi saham tidak terlalu memperhitungkan variabel NPM untuk memprediksi harga saham karena jika nilai NPM naik dapat disebabkan adanya persentase penurunan penjualan yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih, karena variabel *Net Profit Margin* belum tentu berdampak terhadap meningkatnya *return* saham yang diperoleh investor. Sehingga tinggi rendahnya NPM tidak terlalu diperhatikan oleh investor karena nilai NPM yang tinggi belum tentu menunjukkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Penelitian ini sejalan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) dan juga Mahardika dan Artini (2017) dimana *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*. H₂: *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi dan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan sangat baik dan efisien, sehingga ROA yang tinggi akan menghasilkan harga saham yang meningkat sehingga berpengaruh terhadap *return* saham yang besar. Penelitian ini sejalan oleh Gunadi dan Kesuma (2015), Budialim (2013), dan Puspitasari dan Rahyuda (2016) dimana *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika tingkat hutang pada perusahaan rendah maka peluang untuk mendapatkan *return* saham semakin besar karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang rendah, sehingga ada peluang untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi. Penelitian ini sejalan oleh Gunadi dan Kesuma (2015), Susilowati dan Turyanto (2011), dan Budialim (2015), dimana *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. H₄: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai risiko tinggi, cenderung untuk membayar DPR lebih kecil agar tidak di potong dividen jika laba yang diperoleh turun. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar. Jadi, Perusahaan dengan pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang selanjutnya akan menurunkan harga saham. Penurunan harga saham akan mengakibatkan *return* saham menurun. Penelitian ini sejalan oleh penelitian Sari (2015) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai kriteria sampel penelitian hanya ada 8 perusahaan, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan *food and beverage* yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen dengan menggunakan dua rasio profitabilitas yaitu (NPM dan ROA), satu rasio solvabilitas yaitu (DER), dan satu rasio pasar yaitu (DPR) yang mempengaruhi *Return Saham* dan belum mencakup faktor eksternal yang lainnya yang mungkin juga mempengaruhi *Return Saham* seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan, sebaiknya mampu dalam mengelola modal dan aset-asetnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan juga perusahaan lebih meningkatkan hasil penjualannya agar kinerjanya semakin produktif untuk memperoleh laba yang tinggi. (2) Bagi calon investor, dalam melakukan investasi di pasar modal sebaiknya memilih perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi, DER yang rendah serta DPR yang rendah sebagai bahan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Karena, variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Arista. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. 3 (1) : 1-15
- Bastian, I dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F & Joel F. H. 2012 *Fundamental of Financial Management. Edition*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Boediono. 2000, *Ekonomi Moneter*, edisi 3. BPFE: Yogyakarta.
- Budialim, G. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Good di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Surabaya. 2 (1) : 1-23
- Carlo, M. 2014. Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1*. Bali. 7 (1) : 150-164
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunadi dan Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan *Food and Beverage* BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Bali. 4 (6) : 1636-1647
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. PT Refika Aditama. Bandung.
- Mahardika, I. N. F dan Artini, L. G. S. 2017. Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia*. 6 (4) : 1877 - 1905.
- Prihatini, R. 2009. Tesis: Analisis Pengaruh Inflasi, nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham.
- Puspitadewi, C. I. I. dan Rahyuda, H. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali*. 5 (3) : 1-20
- Putra, F. E dan Kindangen, P. 2016. Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014).

- Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi. Manado. 4 (4) : 235-245*
- Sari, R. N. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Yogyakarta. 4 (2) : 1-20*
- Sartono. A. 2014. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Susilowati dan Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Profitability and Solvability Ratio Reaction Signal Toward Stock Return Company. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Semarang. 17 (1) : 17 -37*.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama*. Denpasar: Udayana University Press. Bali.
- Wibowo, E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gaya Media. Yogyakarta.
- Widoatmodjo, S. 2011. *Cara Sehat Investasi Pasar Modal*. PT Jurnalindo Aksara Grafika. Jakarta